

Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Komunikasi Antar Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga

Gilar Rizky Firdaus¹, Juhalni², Kyan Fazri Fauzan Akbar Supriyatna³, Muhammad Gazi Al Gifari⁴, Muhammad Waisy Al Qarni⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: Gilarrzky18@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antar guru dan siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dari komunikator kepada komunikator atau kepada khalayak, dalam bentuk simbolik atau dalam bentuk simbolik, dengan harapan dapat menyampaikan atau memahami pesan tersebut kepada pelajar di lingkungan sekolah. Tujuan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi antara guru dan siswa agar mereka saling belajar dan mengajar berbahasa Indonesia dan menerapkan Bahasa Indonesia. Maka dari itu kita menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia bukan di pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi di pelajaran lain. Seperti yang kita lakukan, kita melakukan penelitian penggunaan Bahasa Indonesia antara guru dan siswa.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi, Guru dan Siswa, Pembelajaran Olahraga

ABSTRACT

This research aims to determine the communication process between teachers and students in using Indonesian. Because humans are actually social creatures and live in groups in everyday life. Communication is the process of conveying a message from a communicator to a communicator or to an audience, in symbolic form, in the hope of conveying or understanding the message to students in the school environment. The purpose of communication is to use Indonesian in communication between teachers and students so that they learn and teach each other in Indonesian and apply Indonesian. Therefore, we apply the use of Indonesian not only in Indonesian lessons but in other lessons. As we did, we conducted research on the use of Indonesian between teachers and students.

Keyword: Indonesian, communication, teachers and students, sports learning

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, ada nya komunikasi menjadi suatu sarana terjalinnnya hubungan sosial antar seseorang. Komunikasi pasti juga terjadi didalam dunia olahraga, terutama di bidang guru/dosen atau pelatih saat penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai

media komunikasi dalam pembelajaran olahraga itu penting agar bahasa Indonesia selalu terjaga dan tergunakan oleh semua siswa dan agar bisa menggunakan bahasa Indonesia yg baik dan benar. Terjalannya sebuah komunikasi didalam suatu pembelajaran akan menjadi suatu hal baik, jika terjadi penyampaian informasi dari dua arah. Karna komunikasi juga akan terbentuknya suatu perubahan perilaku yang lebih baik dan wawasan pengetahuan yang luas untuk siswa.

Akan tetapi komunikasi di dalam pembelajaran tidak sepenuhnya terjalin. Mengutip dari Sari, Z. O., & Septiasari, E. A. (2016). Mereka menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia masih menekankan keterampilan dan hafalan, peserta didik biasanya tidak didorong aktif untuk bertanya dengan imajinasinya, mengajukan masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Dan permasalahan yang ada di sekitar adalah hambatan dalam berkomunikasi, peserta didik yang takut berbicara karna respon yang akan di dapatnya nanti. Jika hal tersebut dibiarkan tidak ada komunikasi yang terjalin, dan akan menghambat informasi tentang aspek pengetahuan yang seharusnya didapat oleh peserta didik.

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, komunikasi terbentuk jika terjadi dua arah. Menurut, Mailani, Okarisma, (2022) Bahasa adalah Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pemikiran, tujuan, dan sasaran kepada orang yang berkomunikasi dengan kita. Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, hal itu dimaksudkan untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca.

Dari penjelasan dasar di atas, kami akan membahas mengenai sebagai berikut: tujuan dan jenis komunikasi, tujuan pembelajaran olahraga. Peran peserta didik di dalam pembelajaran olahraga dan komunikasi di dalam pembelajaran olahraga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kita gunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang kami dapatkan dalam penelitian ini akan dijabarkan dengan metode deskriptif. Data penelitian ini bersumber dari hasil penyebaran kuesioner yang telah kami buat dan telah di isi oleh responden yang secara

umum memang berkecimpung di dunia olahraga atau seringkali membaca media yang berkaitan dengan olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang kita dapatkan dari metode yang telah kita lakukan dengan membuat sebuah pertanyaan di google form dan menyebarkannya, setelah quest yang kita buat, ada sekitar 30 orang yang menjawab soal yang telah kita sebar dan mendapatkan jawaban yang sesuai pandangan kita dan setuju dengan soal tersebut.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
1.	Apakah Bahasa Indonesia penting dalam pembelajaran penjas?	Ya (94,6%)	Tidak (5,4%)
2.	Apakah peran peserta didik sangat mempengaruhi pembelajaran penjas?	Ya (94,6%)	Tidak (5,4%)
3.	Apakah harus komunikasi di dalam pembelajaran penjas harus terjalin dari dua arah agar penyampaian informasi pengetahuan lebih dimengerti	Ya (97,3%)	Tidak (2,8%)
4.	Bahasa modal penting untuk membentuk karakter bangsa	Ya (97,3%)	Tidak (2,8%)
5.	Bahasa menjadi suatu sarana untuk kita menyampaikan kekesalan, menyampaikan ujaran kebencian, pengasutan, radikalisme.	Ya (51,4%)	Tidak (48,6%)
6.	Komunikasi dari dua arah suatu hal yang tidak efektif untuk berkomunikasi	Ya (37,8%)	Tidak (62,2%)

Pembahasan

Manusia mempunyai dua cara berkomunikasi: lisan dan lisannonverbal. Dan Komunikasi juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, terjalannya komunikasi di dalam pembelajaran bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada peserta didik. Terlebih dalam pembelajaran Penjas penyampaian seorang guru penjas sangatlah penting dari bahasa Indonesia yang baik dan benar dan penyampaian informasinya dengan benar. Peran kehadiran para peserta didik juga sangat mempengaruhi dalam hal ini. Menurut Wicaksono, Galuh Hendityo (2019) Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, berpikir kritis, kestabilan emosi, keterampilan sosial, penalaran, penalaran moral dan tindakan melalui aktivitas fisik dan olahraga. Adang Suherman dan Agus Mahendra (2002) berpendapat bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mencapai pengembangan pribadi secara menyeluruh.

Bahasa Indonesia juga sangat berperan dalam hal ini, karena untuk penyampaian informasi kepada peserta didik diperlukan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, pembentukan karakter bangsa. Karena itu bahasa Indonesia sangat penting dalam hal ini. Seperti yang disampaikan oleh Erwin, E. (2022).. Seperti kita ketahui, Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang harus diajarkan mulai dari PAUD ke atas bahasa dan sastra Indonesia membentuk satuan yang dikelompokkan menjadi materi belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dinilai sebagai jalan penting untuk mampu melahirkan generasi manusia terpelajar yang berkarakter baik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan demi membangun jati diri bangsa Indonesia adalah kesadaran yang jelas akan perbedaan mengajar bahasa Indonesia. Sederhananya, kita dapat mengatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia mencakup pengajaran teks-teks bahasa Indonesia termasuk ejaan, kosa kata, dan pengucapan. Sedangkan pengajaran bahasa Indonesia berfokus pada siswa yang belajar bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah bidang guru bahasa Indonesia dan pengajaran bahasa Indonesia adalah bidang semua profesi dan bidang. Dengan kata lain, yang kita sebut “kompetensi linguistik” berbeda dengan “kompetensi linguistik”. Kemahiran berbahasa Indonesia merupakan

tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat khususnya civitas akademika, sedangkan kemahiran berbahasa merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang sangat penting khususnya dalam pendidikan antara guru dan siswa. Dari penjelasan di atas jelas bahwa komunikasi dan bahasa harus tetap dijaga. Bahasa Indonesia berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter masyarakat Indonesia melalui penggunaan bahasa Indonesia, seperti berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dengan benar dalam bahasa Indonesia. Semakin intensif penggunaan bahasa dan semakin cermat serta tepat pemilihan bahasa yang digunakan, maka semakin besar pula karakter dan individualitas orang yang menggunakan bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. (2017). Pengaruh Komunikasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Penjasokes. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 21-32
- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26-42.
- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21-28.
- Erwin, E. (2022). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38-44.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41-47
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowati, S. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Siswa MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6463-6468.

- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27-34.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Sari, Z. O., & Septiasari, E. A. (2016). Pentingnya kreativitas dan komunikasi pada pendidikan jasmani dan dunia olahraga. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Sholihah, I. (2021). Komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 95-104..
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas guru penjas terhadap proses pembelajaran penjas di sekolah menengah pertama negeri sekecamatan kebumen kabupaten kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95-100.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).